

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, bahkan setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat (Sabiq & Nurwati, 2021). Pemerintah telah melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas yaitu dengan gerakan Keluarga Berencana (KB) kepada Pasangan Usia Subur (PUS) melalui Puskesmas Kecamatan yang disosialisasikan kepada masyarakat. Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal (Sari *et al.*, 2019).

Puskesmas mempunyai target pemasangan KB pada setiap kecamatan, namun pada kenyataan di lapangan target program ini tidak tercapai dan peminatnya rendah. Rendahnya minat masyarakat untuk mengikuti program KB dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang memungkinkan adalah dukungan keluarga terdekat yaitu suami. Faktor dukungan berpengaruh dalam pembentukan minat karena keluarga adalah orang yang lebih dekat dengan individu, sehingga dapat timbul motif dan mampu mendorong istri dalam memilih alat kontrasepsi (Rohmah *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021-2022, jumlah penduduk di wilayah Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 40.878.789 dan pada tahun 2022 yaitu 41.149.974 artinya meningkat 1,31% per tahun. Di Kabupaten Malang, jumlah penduduk pada tahun 2021 yaitu 2.668.296 dan pada tahun 2022 yaitu 2.685.900 artinya meningkat 0,66% per tahun. Berdasarkan data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2022, target pemasangan KB yaitu 80%, jumlah PUS di Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 7.883.818, cakupan peserta KB aktif yaitu 5.918.408 (75,07%) peserta, dan yang tidak menggunakan 1.965.410 (24,93%) peserta. Di Kabupaten Malang, target pemasangan KB yaitu 80%, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) mencapai 506.462, cakupan peserta KB aktif yaitu 385.544 (76,12%) peserta, dan yang tidak menggunakan 120.918 (23,88%) peserta. Data yang didapatkan dari BPKB (Balai Penyuluhan Keluarga Berencana) tepatnya Kecamatan Pagelaran pada bulan Desember 2022 didapatkan jumlah PUS 11.940 orang dan ibu pasca salin 373 orang, target pemasangan KB yaitu 80%. Jumlah keseluruhan yang menggunakan KB yaitu 8.617 (61,44%) peserta, dan yang tidak menggunakan 3.323 (38,56%) peserta. Jumlah ini terus mengalami penurunan sejak 5 tahun terakhir, yaitu menurun sebanyak 19,95%.

Desa Sidorejo merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Pagelaran, dengan jumlah PUS 1.513 orang, pencapaian KB aktif yaitu yang menggunakan IUD 57 (4,16%), diikuti MOW 44

(3,21%), MOP 0 (0%), kondom 13 (0,95%) implan 106 (7,74%), suntik 996 (72,7%), pil 154 (11,24%). Jumlah keseluruhan yang menggunakan KB 1.370 orang, dan yang tidak menggunakan 143 orang. Didominasi oleh RT 08 RW 04 PUS sebanyak 73 orang, pencapaian KB aktif 25 orang dengan rincian yang menggunakan pil 10 orang, suntik 14 orang, dan MOW 1 orang. Artinya pencapaian masih di bawah angka minimum yaitu 45,21% dari target yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara kepada PUS yaitu suami di RT 08 RW 04 Sidorejo, 7 dari 10 suami mengatakan belum mengizinkan istrinya untuk memakai alat kontrasepsi, 3 suami mengatakan belum menggunakan alat kontrasepsi karena terkendala biaya, 2 suami mengatakan takut gagal dalam penggunaan alat kontrasepsi, 1 suami mengatakan bertentangan dengan agama, dan 1 suami mengatakan umur istrinya belum pantas untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut Sudirman & Herdiana (2020) bahwa suami memiliki peranan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri, tidak terkecuali dalam hal keputusan istri menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB. Apabila disepakati istri yang akan ber-KB maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau metode KB yang akan digunakan

(Hermawan, 2012 dalam Purwati & Khusniyati, 2019). Menurut Fitri (2012) dalam Purwati & Khusniyati (2019) seorang wanita apabila menggunakan kontrasepsi tidak akan dipakai apabila tidak ada kerja sama dengan suami, hal tersebut merupakan metode kesadaran akan fertilitas yang sangat membutuhkan kerja sama dan saling percaya antara suami istri.

Mengingat pentingnya dukungan terhadap upaya pemerintah dalam pengendalian penduduk, maka diperlukan upaya ekstra untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama pasangan usia subur untuk ikut serta dalam program KB. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan upaya meningkatkan dukungan keluarga utamanya suami melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait manfaat program KB (Fransisca & Pebrina, 2019). Perlu juga dilakukan upaya penggratisan, subsidi dari pemerintah untuk pemasangan KB, dan *gathering* atau kegiatan yang bertujuan secara umum untuk memberikan informasi dan menampung aspirasi dari masyarakat tentang KB yang pada akhirnya dapat mendorong integrasi program pemerintah. Peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal juga sangat penting terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program.

Dari hasil uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Dukungan Suami

Terhadap Keikutsertaan Program KB Pada Istri di RT 08 RW 04 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai keikutsertaan program KB sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program yang sesuai mengenai penggunaan alat kontrasepsi KB.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dukungan suami terhadap keikutsertaan program KB pada istri di RT 08 RW 04 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran dukungan suami terhadap keikutsertaan program KB pada istri di RT 08 RW 04 Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan terutama dalam keikutsertaan program KB.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya untuk pasangan usia subur dalam keikutsertaan program KB.

2) Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai dasar petugas kesehatan untuk menyediakan upaya peningkatan keikutsertaan program KB.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian kearah pemberian suatu intervensi dalam keikutsertaan program KB.